

**PROGRAM-PROGRAM KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) IPS DI BIDANG KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU IPS SMP
DI KOTA YOGYAKARTA**

JURNAL



Oleh :
Nevi Cindia Cahayati
14416244028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PROGRAM-PROGRAM KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) IPS DI BIDANG KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU IPS SMP
DI KOTA YOGYAKARTA**

**ACTIVITY PROGRAMS OF SUBJECT MATTER TEACHER FORUM (SMTF) OF SOCIAL
STUDIES FOR PROFESSIONAL AND PEDAGOGICAL COMPETENCIES OF SOCIAL
STUDIES TEACHERS AT JHSS IN YOGYAKARTA CITY**

Nevi Cindia Cahayati dan Dr. Supardi, M.Pd.
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
nevcindi@gmail.com

ABSTRAK

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kota Yogyakarta merupakan suatu forum yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS SMP di Kota Yogyakarta untuk saling berdiskusi mengenai pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Program-program MGMP IPS Kota Yogyakarta. (2) Faktor pendorong MGMP IPS Kota Yogyakarta. (3) Faktor penghambat MGMP IPS Kota Yogyakarta. (4) Upaya mengatasi hambatan MGMP IPS dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yakni tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Subjek penelitian ini adalah pengawas dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, pengurus dan anggota MGMP IPS Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program MGMP IPS Kota Yogyakarta di bidang kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP antara lain penyusunan soal UASBN IPS, pembuatan perangkat pembelajaran guru, pembuatan PTK, pembuatan soal online, peningkatan karir guru, studi lapangan, penguatan pendidikan karakter, pembahasan kisi-kisi soal USBN IPS. (2) Faktor pendorong MGMP IPS Kota Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS adalah program wajib dari Dinas Pendidikan, dukungan dari Dinas Pendidikan, keterlibatan kepala sekolah, komitmen pengurus, antusias guru dalam mengikuti kegiatan MGMP IPS Kota Yogyakarta. (3) Faktor penghambat MGMP IPS Kota Yogyakarta adalah waktu pertemuan, kurangnya kesadaran akan pentingnya MGMP, sulitnya kaderisasi kepengurusan, belum adanya kesekretariatan/gedung khusus untuk kegiatan MGMP IPS. (4) Upaya mengatasi hambatan yang dihadapi MGMP IPS Kota Yogyakarta adalah menggunakan hari libur untuk kegiatan MGMP, berkomunikasi dengan pihak sekolah agar aktif dalam kegiatan MGMP, menyepakati pemilihan calon pengurus diusahakan merata di setiap sekolah, berupaya menggunakan sekolah yang memiliki fasilitas pendukung sebagai tempat kegiatan MGMP.

Kata Kunci: *Program, MGMP IPS, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik*

ABSTRACT

The Subject Matter Teacher Forum (SMTF) of Social Studies in Yogyakarta City is a forum used by Social Studies teachers at junior high schools (JHSSs) in Yogyakarta City to discuss learning in school. This study aims to find out: (1) programs of SMTF of Social Studies in Yogyakarta City, (2) driving factors of SMTF of Social Studies in Yogyakarta City in implementing the programs to improve professional and pedagogical competencies of Social Studies teachers at JHSSs, (3) inhibiting factors of SMTF of Social Studies in Yogyakarta City in implementing the programs to improve professional and pedagogical competencies of Social Studies teachers at JHSSs, and (4) efforts to overcome barriers to the implementation of the programs by SMTF of Social Studies in Yogyakarta City.

The study used the qualitative method. It was conducted in several steps, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The data were collected through

observations, interviews, and document study. The research subjects were supervisors from the Education Office of Yogyakarta City and managerial personnel and members of SMTF of Social Studies in Yogyakarta City.

The results of the study are as follows. (1) The programs of SMTF of Social Studies in Yogyakarta City in the field of professional and pedagogical competencies of Social Studies teachers at JHSs include among others the preparation of Social Studies test items for the National Standard School Final Examination, the making of teachers' learning kits, the making of Classroom Action Research, the construction of online questions, the improvement of teachers' careers, field studies, the strengthening of character education, and the discussion on the Social Studies test item specification for the National Standard School Final Examination. (2) The driving factors of SMTF of Social Studies in Yogyakarta City include the compulsory program of the Education Office, support from the Education Office, the involvement of the principals, the commitment of the managerial personnel, and the teachers' enthusiasm in participating in SMTF of Social Studies in Yogyakarta. (3) The inhibiting factors of SMTF of Social Studies in Yogyakarta City in the implementation of the programs include the time of the meetings, lack of awareness of the importance of SMTF, difficulty in the regeneration of managerial personnel, and the unavailability of the secretariat/special building for the activities of SMTF of Social Studies. (4) The efforts to overcome barriers to the implementation of the programs of SMTF of Social Studies Yogyakarta City include using holidays for SMTF activities, having communication with schools so that they are active in SMTF activities, agreeing that the selection of candidates for managerial personnel is equally distributed in every school, and trying to use schools that have supporting facilities as the locations of SMTF activities.

Keywords: Programs, SMTF of Social Studies, Professional Competence, Pedagogical Competence

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kehidupannya agar menjadi lebih baik. Melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan didapatkan mulai dari lingkungan keluarga hingga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah diharapkan tidak hanya mencetak orang pintar akan tetapi juga membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan potensi bakat yang dimiliki. Sebagai pilar utama dalam setiap aspek kehidupan, pendidikan harus mendapat perhatian yang serius dari pengambil kebijakan. Hal ini dilakukan agar pendidikan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang dapat bersaing di era global (Widiastuti & Wibowo, 2012: 75). Salah satu komponen penting dalam pendidikan yaitu guru. Guru memegang peranan penting dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan guru dituntut memiliki kualitas yang memadai. Guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga peserta didik tidak bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses

pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang telah direncanakan sedemikian rupa dengan metode dan media yang mendukung (Suparmini, Sudrajat & Wibowo, 2015: 123). Terciptanya proses pembelajaran ini diperlukan suatu usaha untuk mencapainya. Salah satu usaha yang dilakukan, yaitu kesiapan dari guru. Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika seseorang sudah memiliki kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan (Saliman, Widiastuti & Supardi, 2016: 105). Guru dituntut memiliki kompetensi yang ditunjukkan dalam bentuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu. Guru harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dikembangkan dalam bentuk empat standar kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Meningkatnya wacana mengenai profesionalisme guru, banyak kalangan menganggap kualitas pendidikan masih jauh dari kata memadai. Fakta di tahun 2016, kualitas guru di Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 69 negara. Selain itu dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% guru belum memiliki

sertifikat profesi. Hal ini menjadi cermin konkret akan kualitas dan kuantitas guru di Indonesia (Yunus, 2017).

Guru harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dikembangkan dalam bentuk empat standar kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Menurut Widarsih & Faraz (2016: 179) kompetensi profesional terkait dengan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam termasuk pada ilmu pengetahuan pendukungnya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Suprihatiningrum, 2014: 115). Kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi tersebut mencakup konsep dan struktur keilmuan bidang studi yang diampunya (Ramayulis, 2013: 84).

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suyanto & Asep, 2013: 41). Menurut pendapat Mulyasa (2013: 42) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan memahami peserta didik dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut secara tepat. Kompetensi ini tentunya tidak diperoleh dengan mudah. Penguasaan kompetensi ini dapat diperoleh guru saat menempuh pendidikan calon guru maupun selama menjadi guru. Menurut Asmara (2015: 13) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Hal tersebut berarti guru dalam melaksanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik karena pada dasarnya proses pembelajaran dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Peningkatan kualitas guru menjadi hal penting untuk dilakukan. Salah satu komponen yang turut berperan dalam peningkatan kualitas guru yaitu pemerintah. Saat ini pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas guru. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 44 ayat (1) menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah setempat. Salah satunya dengan memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP, SMA dan SMK. Menurut Saondi & Arif (2010: 75) MGMP sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara lebih profesional, terprogram dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional. Berdasarkan buku Pedoman Penyelenggaraan Musyarah Guru Mata Pelajaran (Depdikbud, 1998: 4) Musyawarah Guru Mata Pelajaran selanjutnya disingkat MGMP adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar. Musyawarah mencerminkan kegiatan dari, oleh, dan untuk guru. Selaras dengan pendapat Syaefuddin (2013: 107) MGMP adalah suatu forum guru mata pelajaran sejenis sanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran yang dimaksud adalah guru SMP dan SMA negeri atau swasta baik yang berstatus PNS maupun swasta serta guru tidak tetap (*honorarium*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman (2016: 30) menunjukkan partisipasi guru dalam aktivitas MGMP dinilai masih kurang optimal. Guru tidak banyak dilibatkan pada tahap penyusunan program dan penetapan jadwal. Terlihat bahwa peranan pengurus lebih dominan dan penyusunan program juga tidak dilakukan melalui analisis kebutuhan guru. Hal ini menunjukkan masih ditemui berbagai permasalahan yang ada dalam organisasi profesi MGMP. Permasalahan ini yang menjadi salah satu penyebab tidak berfungsinya MGMP dengan baik.

Menurut Nasiwan, Wijayanti & Sudrajat (2017: 134) kegiatan MGMP harus direformasi agar dapat berkembang menjadi forum ilmiah untuk melakukan kajian, kegiatan diseminasi atau workshop yang bermuara pada peningkatan kualitas dan profesionalisme guru. Selama ini MGMP hanya menjadi wadah bagi para guru untuk berkumpul melakukan kegiatan sesuai dengan kebutuhan guru akan proses pembelajaran. Lebih dari itu MGMP sebenarnya dapat menjadi forum akademik yang produktif dan berkualitas. Untuk itu diperlukan program-program yang nyata dan berkesinambungan sehingga profesionalisme guru IPS dapat terus berkembang.

Berdasarkan hasil UKG tahun 2015, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi terbaik dan menjadi contoh bagi provinsi lain untuk terus meningkatkan kompetensi guru. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui pemberdayaan MGMP. MGMP IPS SMP kota Yogyakarta menjadi suatu wadah bagi guru mata pelajaran IPS SMP di Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, MGMP IPS Kota Yogyakarta masih belum menunjukkan kinerja yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi guru dalam kegiatan MGMP masih kurang. Kehadiran guru dalam program MGMP belum diikuti oleh seluruh anggota MGMP IPS Kota Yogyakarta, akan tetapi keaktifan guru dalam program MGMP sudah baik. Keaktifan ini dilihat dari narasumber dalam program MGMP IPS yaitu guru IPS yang termasuk anggota MGMP IPS. Selain itu guru juga aktif dalam kegiatan tanya jawab, diskusi dan saling tukar menukar informasi. Pertemuan kegiatan MGMP IPS inilah yang dapat menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi guru IPS di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui program-program apa saja yang dilakukan MGMP IPS SMP Kota Yogyakarta di bidang kompetensi profesional dan pedagogik. Peneliti mengambil penelitian yang berjudul program-program kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di bidang kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP di Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata naratif. Menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Agustus sampai dengan November 2018. Penelitian ini dilakukan di MGMP IPS Kota Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pihak dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, pengurus dan anggota MGMP IPS Kota Yogyakarta. Objek pada penelitian ini adalah program-program MGMP IPS Kota Yogyakarta di bidang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dan kelompok (Sukmadinata, 2011: 216).

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak terlibat langsung, tetapi hanya sebagai pengamat saja. Menurut Ghony & Almanshur (2012: 165) observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi menjadikan peneliti dapat menemukan informasi dan sumber tertulis dari responden. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan

menganalisis dokumen yang dibuat (Herdiansyah, 2010: 143).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan alat bantu yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan *checklist* dokumentasi.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016: 373) triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan subjek penelitian, kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan topik pembicaraan. Melalui triangulasi teknik maka akan dihasilkan data yang terpercaya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (2007: 15-20), teknik tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Program-program MGMP IPS Kota Yogyakarta di Bidang Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru IPS SMP

Berdasarkan data penelitian MGMP IPS SMP Kota Yogyakarta periode kepengurusan tahun 2017, MGMP IPS Kota Yogyakarta telah melaksanakan tiga program kerja yaitu penyusunan soal UASBN IPS, penguatan pendidikan karakter dan pengembangan karir guru. Periode kepengurusan tahun 2018 terdapat dua program kerja yang sudah terlaksana yaitu bedah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan studi lapangan yang diganti menjadi outbond. Program yang belum terlaksana yaitu pembuatan perangkat pembelajaran guru, pembuatan soal online dan pembuatan PTK. Program-program tersebut dapat dikelompokkan menjadi program di bidang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.

a. Kompetensi Profesional

MGMP IPS Kota Yogyakarta merupakan wadah yang berperan dalam peningkatan profesionalisme guru-guru IPS SMP di Kota Yogyakarta. MGMP IPS Kota Yogyakarta dalam usahanya untuk meningkatkan profesionalisme khususnya kompetensi profesional melaksanakan beberapa program. Program yang disusun oleh MGMP IPS Kota Yogyakarta didasarkan atas kebutuhan guru IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional. Menurut Widoyoko (2009: 8) program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Program MGMP IPS Kota Yogyakarta disusun sebagai upaya yang dilakukan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP di Kota Yogyakarta. Program tersebut dihasilkan dari interaksi antara stakeholder dalam hal ini pengurus dan anggota MGMP, Dinas Pendidikan serta MKKS yang membentuk organisasi/forum MGMP IPS Kota Yogyakarta.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya di bidang pendidikan, ilmu-ilmu penunjangnya dan proses belajar mengajar serta memantau perkembangan sistem pendidikan (Widiastuti, 2012: 96). Guru profesional idealnya harus memenuhi persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Mulyasa, 2009: 26). Kompetensi yang wajib dimiliki dan dikuasai guru sebagai tenaga pendidik profesional meliputi empat kompetensi dasar keguruan sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa syarat kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,

kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan di MGMP IPS Kota Yogyakarta terwujud dalam bentuk pelatihan, workshop dan diskusi untuk guru IPS SMP di Kota Yogyakarta. Menurut Musfah (2011: 25) pengembangan kompetensi guru adalah setiap aktivitas yang dilakukan secara terencana untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan, sikap, perbuatan dan keterampilan guru yang terkait dengan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, sehingga proses pembelajaran dan pendidikan berjalan dengan efektif dan lebih baik. Pelatihan yang diselenggarakan yaitu pembuatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan workshop yang meliputi peningkatan karir guru, studi lapangan. Ketiga program kerja tersebut disusun bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi, meningkatkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Secara keseluruhan pelaksanaan program peningkatan karir guru, studi lapangan dan pembuatan PTK belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan masih ditemui program yang belum terlaksana. Belum terlaksananya program dikarenakan kesibukan pengurus dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru IPS SMP di Kota Yogyakarta. Selain itu hasil dari program yang dijalankan belum membuat guru IPS termotivasi untuk mengikuti program MGMP IPS Kota Yogyakarta. Sebagai contoh program peningkatan karir guru dan pembuatan PTK. Kedua program tersebut belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri hanya sebatas pada tahap pembuatan proposal penelitian. Padahal apabila guru mau menyelesaikan penelitian pada tahap seminar hasil proposal maka manfaat program dapat dirasakan langsung oleh guru IPS SMP Kota Yogyakarta. Salah satu manfaatnya yaitu untuk menaikkan karir atau jabatan. Penting dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian terutama penelitian tindakan kelas, agar guru lebih memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Usaha untuk mengembangkan kompetensi profesional guru IPS harus diikuti dengan motivasi yang tinggi dalam memperluas wawasan atau menambah pengetahuan. Sebab ilmu dan pengetahuan saat ini selalu berkembang sesuai dengan kemajuan jaman, sehingga guru dituntut untuk mengikuti berbagai pelatihan dan diskusi melalui forum MGMP IPS Kota Yogyakarta. Salah satunya yaitu studi lapangan. Program studi lapangan merupakan salah satu program yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Melalui program tersebut guru IPS SMP di Kota Yogyakarta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai materi pembelajaran IPS secara kontekstual, sehingga guru tidak hanya mendapatkan materi melalui buku atau internet saja akan tetapi dapat terjun langsung ke lapangan. Guru dapat melihat langsung dan mengenal lebih jauh realita dari objek keilmuan IPS. Menurut Asmani (2016: 85) guru harus rajin mendalami materi yang diajarkan dan menyesuaikan diri dengan pembaruan-pembaruan yang ada. Tantangan dunia global saat ini menuntut guru untuk selalu mengikuti informasi atau berita terbaru agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya.

Program studi lapangan menjadi agenda rutin tiap tahun yang dilaksanakan oleh MGMP IPS Kota Yogyakarta. Objek yang menjadi kajian harus berbeda setiap tahunnya dan disesuaikan dengan materi pelajaran IPS. Secara tidak langsung program ini dapat berimplikasi pada kompetensi pedagogik guru, karena guru mendapatkan referensi untuk merancang pembelajaran. Misalnya guru dapat mengajak peserta didik untuk terjun langsung ke lapangan, jadi pembelajaran IPS tidak hanya melalui buku saja.

b. Kompetensi Pedagogik

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut dapat memahami karakter masing-masing peserta didik. Pemahaman guru mata pelajaran IPS SMP Kota Yogyakarta terhadap karakter masing-masing peserta didik menunjukkan bahwa guru IPS SMP Kota Yogyakarta telah mengetahui secara benar mengenai pendekatan dan solusi yang tepat untuk menangani setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh MGMP IPS Kota Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah melaksanakan

program yaitu pembahasan kisi-kisi soal IPS USBN, penyusunan soal USBN IPS, penguatan pendidikan karakter, pembuatan perangkat pembelajaran guru dan pembuatan soal online. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, Beberapa program untuk penguasaan evaluasi dan penilaian hasil belajar peserta didik sudah berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan program pembahasan kisi-kisi soal IPS USBN, penyusunan soal USBN IPS yang ada disetiap tahunnya dan menjadi agenda rutin yang berhasil dilaksanakan. Pelatihan menyusun soal juga dirasa penting oleh guru IPS SMP di Kota Yogyakarta untuk melihat seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Menurut Yamin & Maisah (2010: 10) guru wajib merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kegiatan merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai metode. Hasil evaluasi proses dan hasil belajar digunakan untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. Selain itu juga dimanfaatkan sebagai perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Program penguatan pendidikan karakter juga sudah menunjukkan hasil yang optimal, hal ini dapat dilihat dari guru-guru IPS SMP di Kota Yogyakarta dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat nilai-nilai tentang pendidikan karakter. Selain itu guru juga dapat mengimplementasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran.

Salah satu program MGMP IPS Kota Yogyakarta yang memiliki potensi yang dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS adalah pembuatan soal online. Program ini termasuk terobosan terbaru bagi guru-guru IPS SMP di Kota Yogyakarta yang membutuhkan soal-soal IPS yang digunakan untuk penilaian akhir semester. Selain itu program ini juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi karena soal-soal yang dibuat oleh guru dapat diakses secara mudah kapan saja dan dimana saja melalui online. Pembuatan soal online sebaiknya menjadi agenda tiap tahunan MGMP IPS Kota Yogyakarta. Berikut ini tabel penggolongan program MGMP IPS Kota Yogyakarta berdasarkan kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS.

Tabel 1. Pengelompokan program berdasarkan kompetensi profesional dan pedagogik

Kompetensi Profesional	Kompetensi Pedagogik
Peningkatan Karir Guru	Pembahasan Kisi-Kisi Soal IPS USBN
Studi Lapangan	Penyusunan Soal USBN IPS
Pembuatan PTK	Penguatan Pendidikan Karakter
	Pembuatan Perangkat Administrasi Guru
	Penyusunan Soal online

Kuantitas program yang diselenggarakan oleh MGMP IPS Kota Yogyakarta antara program untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik belum seimbang. Terlihat lebih banyak pelaksanaan program yang mengarah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Seharusnya program yang dilaksanakan kuantitas dan kualitasnya harus seimbang antara program untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP Kota Yogyakarta secara maksimal.

2. Faktor pendorong MGMP IPS Kota Yogyakarta dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP.

Berdasarkan data penelitian, Faktor pendorong MGMP IPS Kota Yogyakarta dalam pelaksanaan program antara lain program wajib dari pihak Dinas Pendidikan, dukungan dari Dinas Pendidikan, keterlibatan Kepala Sekolah, komitmen pengurus, antusias guru dalam mengikuti kegiatan MGMP IPS Kota Yogyakarta

3. Faktor penghambat MGMP IPS Kota Yogyakarta dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP.

Berdasarkan data penelitian, Faktor penghambat MGMP IPS Kota Yogyakarta dalam pelaksanaan program antara lain Waktu pertemuan, Kurangnya kesadaran akan pentingnya MGMP, Sulitnya kaderisasi kepengurusan, Belum adanya kesekretariatan

atau gedung khusus untuk kegiatan MGMP IPS Kota Yogyakarta

4. Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan program MGMP IPS Kota Yogyakarta.

Berdasarkan data penelitian, upaya mengatasi hambatan pelaksanaan program MGMP IPS Kota Yogyakarta sebagai berikut.

- a. Beragamnya kendala yang dihadapi pengurus maupun anggota MGMP IPS Kota Yogyakarta terutama kaitannya dengan waktu, mengharuskan pengurus dan anggota MGMP mencari solusi sebagai jalan keluar dengan membuat kesepakatan pertemuan atau program agar dilaksanakan pada hari Sabtu. Hal ini dikarenakan hari Sabtu merupakan hari libur sehingga tidak mengganggu jam belajar mengajar di sekolah.
- b. Selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah terutama Kepala Sekolah untuk mendorong atau memotivasi guru-guru IPS agar aktif dalam kegiatan MGMP IPS Kota Yogyakarta.
- c. Pengurus bersama anggota menyepakati bahwa pemilihan calon pengurus saat ini diusahakan merata di setiap sekolah agar semua guru merasakan menjadi pengurus MGMP IPS Kota Yogyakarta.
- d. Pengurus dan anggota berupaya untuk menggunakan sekolah yang memiliki fasilitas mendukung sebagai tempat kegiatan MGMP IPS Kota Yogyakarta agar kegiatan dapat berjalan lancar dan kondusif.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai program-program MGMP IPS Kota Yogyakarta di bidang kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP di Kota Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program MGMP IPS Kota Yogyakarta bidang kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP antara lain penyusunan soal UASBN IPS, pembuatan perangkat pembelajaran guru, pembuatan PTK, pembuatan soal online, peningkatan karir guru, studi lapangan, penguatan pendidikan karakter, pembahasan kisi-kisi soal USBN IPS. Program kerja yang termasuk pelatihan penyusunan soal UASBN IPS, pembuatan perangkat

pembelajaran guru, pembuatan PTK, pembuatan soal online. Program kerja yang termasuk workshop adalah peningkatan karir guru, studi lapangan, penguatan pendidikan karakter, pembahasan kisi-kisi soal USBN IPS

2. Faktor pendorong MGMP IPS Kota Yogyakarta dalam pelaksanaan program antara lain program wajib dari pihak Dinas Pendidikan untuk mengikuti dan aktif dalam kegiatan MGMP sebagai usaha pengembangan diri, dukungan dari Dinas Pendidikan dalam bentuk bantuan dana dan workshop mengenai kompetensi guru, keterlibatan Kepala Sekolah untuk mendorong guru-guru IPS terutama mengikuti kegiatan MGMP IPS Kota Yogyakarta, komitmen dan kepengurusan yang merata di setiap sekolah di kota Yogyakarta, antusias guru dalam mengikuti kegiatan MGMP IPS Kota Yogyakarta.
3. Faktor penghambat MGMP IPS Kota Yogyakarta dalam pelaksanaan program antara lain sulitnya menentukan waktu pertemuan, kurangnya kesadaran akan pentingnya MGMP, sulitnya kaderisasi kepengurusan, belum adanya kesekretariatan/gedung khusus untuk kegiatan MGMP IPS.
4. Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan program MGMP IPS Kota Yogyakarta. antara lain pengurus MGMP dan anggota/guru IPS SMP/MTs di Kota Yogyakarta membuat kesepakatan pertemuan atau kegiatan dilakukan hari Sabtu. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu jam belajar mengajar di sekolah, selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah terutama Kepala Sekolah untuk mendorong atau memotivasi guru-guru IPS agar aktif dalam kegiatan MGMP IPS Kota Yogyakarta, menyepakati bahwa pemilihan calon pengurus saat ini diusahakan untuk merata di setiap sekolah agar semua guru merasakan menjadi pengurus MGMP IPS Kota Yogyakarta, pengurus dan anggota berupaya untuk menggunakan sekolah yang memiliki fasilitas mendukung sebagai tempat kegiatan MGMP IPS Kota Yogyakarta agar kegiatan dapat berjalan lancar dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2016). *Great Teacher: Kiat Sukses Menjadi Guru Inspiratif, Inovatif dan Motivatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Asmara, H. (2015). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdikbud. (1998). *Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Ditjen Menengah Umum.
- Firman. (2016). Peranan MGMP dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan. *Jurnal Sains Terapan*, 2, 27-33.
- Ghony, D & Almanshur, F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, M.B & A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI. Press. (Edisi asli diterbitkan oleh Sage Publication, Inc.)
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Profesi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nasiwan, Wijayanti, A., T., Sudrajat. (2017). Profesionalisme Guru IPS SMP Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia (JIPSINDO)* Volume 4, Nomor 2, September 2017. (Online). Diambil dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/17572/10116>
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Saliman, Widiastuti, A., Supardi. (2016). Perbedaan Kesiaan Guru IPS SMP Kabupaten Sleman Dalam Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JIPSINDO)* Volume 3, Nomor 2, September 2016. (online). Diambil dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/11694/8400>
- Saondi, O & Arif S. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suparmini, Sudrajat, Wibowo, S. (2015). Strategi Cooperatif Learning Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JIPSINDO)* Volume 2, Nomor 2, September 2015. (Online). Diambil dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/7778/6691>
- Suprihatiningrum. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto & Asep. J. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Syaefuddin, U. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, Anik. (2012). Kompetensi Mengajar Guru IPS SMP di Kabupaten Sleman. *NUANSA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume 1, Nomor 1,

Maret-Agustus 2012 (Online). Diambil dari:

http://staffnew.uny.ac.id/upload/198411182008122004/penelitian/KOMPETE_NSI+MENGAJAR+GURU+IPS+SMP_JURNAL+NUANSA.

Widiastuti, A. & Wibowo S. (2012). Studi Eksplorasi Persepsi Guru IPS SMP Kabupaten Sleman terhadap IPS Terpadu. *Istoria: Jurnal Pendidikan & Sejarah* Volume 2, September 2012. (Online). Diambil dari: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/197412192008121001/penelitian/penelitian%20persepsi%20guru%20smp%20terhadap%20ips%20terpadu.pdf>

Widoyoko, E. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

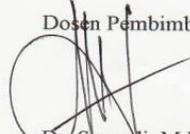
Widarsih, R. & Faraz, N. (2016). *Evaluasi Kinerja Guru IPS SMP Berdasarkan Standar Kompetensi Guru di Kabupaten Kebumen*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Volume 3, Nomor 2, September 2016 (Online). Diambil dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjp/article/view/7646/8574>.

Yamin, M. & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

Yunus, S. (2017). Mengkritisi Kompetensi Guru. Dilihat pada tanggal 5 Desember 2018 pukul 08.23 WIB dari <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>

Yogyakarta, 18 Desember 2018
Menyetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001

Reviewer



Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004



HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Program-Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Bidang Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta

Nama : Nevi Cindia Cahayati

NIM : 14416244028

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 18 Desember 2018

Reviewer



Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004

Dosen Pembimbing



Dr. Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001

Rekomendasi Pembimbing (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain